

Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pengangguran Terbuka terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur Tahun 2007 Hingga 2022

Desy Rintana Mustika Purnama Sari¹, Darwin Hartono^{2(*)}

¹²Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia

¹desyrmps@gmail.com, ²darwinhartono.state@gmail.com

Abstract

Received: 04 April 2025

Revised: 27 Mei 2025

Accepted: 16 Juni 2025

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh tingkat pendidikan dan pengangguran terbuka terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Timur tahun 2007 hingga 2022. Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif pendekatan kuantitatif kausal. Metode analisa yang digunakan adalah analisa regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan nilai konstanta sebesar 20,435 maka jika tingkat pendidikan dan pengangguran tetap atau tidak berubah, maka kemiskinan akan bertambah sebesar 20,435 persen. Tingkat pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan dengan nilai sebesar 0,723. Pengangguran terbuka berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan dengan nilai sebesar 1,494. Hasil *Adjusted R Square* sebesar 0,857 atau 85,7 persen. Dengan demikian, tingkat pendidikan dan pengangguran terbuka berpengaruh positif terhadap kemiskinan.

Keywords: kemiskinan, tingkat pendidikan, pengangguran terbuka, Jawa Timur

(*) Corresponding Author:

darwinhartono.state@gmail.com

INTRODUCTION

Kemiskinan terjadi ketika seseorang atau sekelompok orang tidak mampu mencukupi tingkat kemakmuran ekonomi yang dianggap sebagai kebutuhan minimal dari standar hidup tertentu. Kemiskinan selalu menjadi masalah yang selalu dihadapi oleh manusia, sehingga didefinisikan sebagai kondisi dimana seseorang atau sekelompok orang, laki laki dan perempuan, yang tidak dapat memenuhi hak hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupannya dengan layak (Budiarti & Hartono, 2023). Hal ini terjadi karena kemampuan masyarakat berbeda, sehingga beberapa masyarakat yang tidak dapat berpartisipasi dalam proses pembangunan dan belum menikmati hasilnya. Beberapa akibat dari tingginya kemiskinan dalam suatu daerah yaitu meningkatkan kriminalitas, pengangguran, gangguan kesehatan, politik dan sebagainya.

Salah satu faktor penyebab meningkatnya kemiskinan juga bisa dari miskin pendidikan yang membuat masyarakat kekurangan kemampuan dasar. Pendidikan diakui secara luas bahwa memiliki peran sebagai pemimpin dalam instrumen pertumbuhan ekonomi sehingga pendidikan harus semakin dikembangkan. Hal tersebut dilakukan karena pendidikan mampu memperbaiki kesejahteraan dan mengurangi kemiskinan (Hartono, 2023). Pendidikan memiliki peran penting dalam mengurangi kemiskinan baik secara tidak langsung melalui perbaikan produktivitas dan efisiensi secara umum, maupun secara langsung melalui pelatihan golongan miskin dengan keterampilan yang dibutuhkan untuk meningkatkan produktivitas mereka dan pada waktunya akan meningkatkan pendapatan mereka (Arsyad, 2010). Pendidikan juga merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, pengetahuan seseorang akan bertambah yang akan bermanfaat untuk mempelajari keterampilan yang berguna di dunia

kerja (Zubir et al., 2023). Dengan demikian pendidikan dapat dimasukkan sebagai investasi pembangunan yang hasilnya dapat dinikmati di kemudian hari. Kaitan pendidikan dengan kemiskinan sangat berpengaruh, karena semakin tinggi pendidikan seseorang maka keahlian juga meningkat sehingga akan mendorong produktifitas kerja (Berlani, 2021). Tentunya pertumbuhan ekonomi dapat didorong oleh peningkatan produktifitas. Melalui peningkatan pendidikan berkualitas mendorong peningkatan produktifitas dalam perekonomian masyarakat secara menyeluruh.

Faktor lain yang juga berkaitan terhadap tingkat kemiskinan yaitu pengangguran, walaupun salah satu unsur yang menentukan kemakmuran suatu masyarakat adalah tingkat pendapatan, pendapatan masyarakat mencapai maksimal apabila kondisi penggunaan tenaga kerja penuh dapat terwujud. Pengangguran diidentifikasi sebagai orang yang masuk dalam angkatan kerja 15-64 tahun yang sedang mencari pekerjaan dan belum mendapatkannya (Badan Pusat Statistik, 2020). Menurut teori Keynes pengangguran dapat terjadi diakibatkan oleh tingkat aktivitas perekonomian saat *full employment*. Masalah pengangguran juga sangat berperan mempengaruhi angka kemiskinan, pengangguran akan menimbulkan efek mengurangi pendapatan masyarakat dan itu juga akan mengurangi tingkat kemakmuran yang dicapai dimana semakin turunnya tingkat kemakmuran akan menimbulkan masalah yaitu kemiskinan tingkat kemiskinan akan bergerak mengikuti tingkat pengangguran dalam hal ini ketika tingkat pengangguran mengalami kenaikan maka secara otomatis tingkat kemiskinan akan meningkat (Hartono et al., 2023).

Pengangguran juga dapat disebabkan karena rendahnya tingkat pendidikan masyarakat sehingga tidak mampu memenuhi keterampilan dan pendidikan yang diperlukan oleh lapangan pekerjaan tentunya ini menjadi tanggung jawab pemerintah untuk mengatasi hal ini (Hartono et al., 2024). Tingginya tingkat pendidikan masyarakat akan menimbulkan sumber daya manusia dengan ide dan kemampuan yang sesuai dengan yang dibutuhkan lapangan pekerjaan. Dengan demikian, semakin tinggi pendidikan dalam satu wilayah mempengaruhi tingkat pengangguran yang dapat mempengaruhi angka kemiskinan. Dengan pendidikan yang baik, setiap orang memiliki bekal pengetahuan, ketrampilan, mempunyai pilihan untuk mendapat pekerjaan, menjadi lebih produktif sehingga dapat meningkatkan pendapatan, dan jika pendapatan per kapita naik maka akan menekan jumlah kemiskinan.

Badan Pusat Statistik (2020) mendefinisikan kemiskinan sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Menurut Kuncoro (2003) kemiskinan adalah suatu keadaan dimana seseorang atau daerah tidak dapat meningkatkan kehidupan yang lebih layak atau dapat dikatakan tidak dapat meningkatkan standar hidup yang lebih baik. Kebutuhan dasar yang menjadi hak seseorang atau sekelompok orang meliputi kebutuhan pangan, kesehatan, pendidikan, pekerjaan, perumahan, air bersih, pertanahan, sumber daya alam, lingkungan hidup, rasa aman dari perlakuan atau ancaman tindak kekerasan, dan hak untuk berpartisipasi dalam penyelenggaraan kehidupan sosial dan politik. Sehingga disimpulkan kemiskinan adalah kondisi sosial ekonomi seseorang atau sekelompok orang yang tidak terpenuhinya hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupannya.

Pendidikan merupakan tuntutan bagi pertumbuhan anak-anak (Wiji, 2017) artinya pendidikan menuntut segala kekuatan kodrat yang ada pada diri anak-anak, mereka sebagai manusia sekaligus sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi tingginya. Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan,

pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan adalah kegiatan belajar mengajar disegala tingkat baik formal maupun informal. Berdasarkan pengertian diatas bahwa pendidikan sangatlah penting bagi suatu bangsa, pendidikan yang rendah membuat minimnya sumber daya manusia yang akan menimbulkan masalah lain.

Istilah pengangguran diberikan kepada orang yang tidak bekerja sama sekali atau sedang mencari pekerjaan. Umumnya pengangguran disebabkan oleh angka tenaga kerja yang tidak sebanding dengan lapangan pekerjaan. Seseorang yang sudah digolongkan dalam angka bekerja aktif sedang mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu tetapi tidak memperoleh pekerjaan yang diinginkan (Sukirno, 2006). Pengangguran dapat dilukiskan sebagai suatu keadaan dimana adanya pengalihan sejumlah sektor tenaga kerja ke bidang lain yang tidak akan mengurangi output keseluruhan sektor asalnya. Pengangguran diidentifikasi sebagai orang yang masuk dalam angkatan kerja 15-64 tahun yang sedang mencari pekerjaan dan belum mendapatkannya.

METHODS

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2011), penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala. Hubungan kausal merupakan hubungan yang sifatnya sebab-akibat, salah satu variabel (independen) mempengaruhi variabel yang lain (dependen). Penelitian asosiatif menggunakan teknik analisis kuantitatif atau statistik. Penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Adapun sumber data diperoleh dari data resmi dari instansi terkait, diantaranya berasal dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. Data yang digunakan diantaranya adalah kemiskinan, tingkat pendidikan dan pengangguran terbuka Provinsi Jawa Timur tahun 2007 hingga 2022.

Dengan analisa tersebut, persamaan fungsi liniernya sebagai berikut (Gujarati, 2003):

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 \text{ Pendidikan}_{it} + \beta_2 \text{ Pengangguran Terbuka}_{it}$$

dimana:

Y_{it} = Kemiskinan Provinsi Jawa Timur

α = konstanta Kemiskinan Provinsi Jawa Timur

β_1 = koefisien regresi Pendidikan Provinsi Jawa Timur

Pendidikan_{it} = Pendidikan Provinsi Jawa Timur

β_2 = koefisien regresi Pengangguran Terbuka Provinsi Jawa Timur

Pengangguran Terbuka_{it} = Pengangguran Terbuka Provinsi Jawa Timur

Dalam model regresi yang terbentuk telah memenuhi kriteria BLUE sehingga dapat digunakan sebagai estimator terpercaya dan handal dan dapat dinyatakan tidak bias, konsisten, berdistribusi normal dan juga efisien. Dengan demikian data telah terdistribusi normal, tidak ada gejala multikolinieritas, tidak ada gejala heteroskedastisitas, dan tidak ada gejala autokorelasi.

RESULTS & DISCUSSION

Result

Adapun hasil regresi berganda adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Regresi Linear Beganda

Variabel	Koefisien Regresi	t-statistik	Sig
Konstanta	20,435	6,725	0,000
PNDKN	-,723	-6,409	0,000
PNGRN	1,494	4,771	0,000
Adj R Square	0,857		
F-Statistik	45,819		
Sig F-Statistik	0,000		

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2024

Berdasarkan tabel 1, diperoleh regresi linear berganda sebagai berikut:

$$\text{KMSKN} = 20,435 - 0,723 \text{ PNDKN} + 1,494 \text{ PNGRN}$$

Berdasarkan persamaan regresi berganda diatas dapat diketahui bahwa nilai konstanta sebesar 20,435 yang bermakna jika tingkat pendidikan dan pengangguran dalam keadaan tetap tidak berubah atau sama dengan 0, maka kemiskinan akan bertambah sebesar 20,435 satuan. Adapun pengaruh tingkat pendidikan dan pengangguran terbuka terhadap kemiskinan dapat interpretasinya sebagai berikut:

- Nilai koefisien regresi X1 bernilai negatif sebesar 0,723 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 sehingga memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap Y. Hal ini berarti dengan asumsi *ceteris paribus*, setiap kenaikan 1 satuan tingkat pendidikan maka akan menyebabkan tingkat kemiskinan menurun sebesar 0,723 satuan dan begitu sebaliknya.
- Nilai koefisien regresi X2 bernilai positif sebesar 1,494 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 sehingga memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Y. Hal ini berarti dengan asumsi *ceteris paribus*, setiap kenaikan 1 satuan pengangguran akan menyebabkan tingkat kemiskinan naik 1,494 satuan,

Berdasarkan tabel 1, hasil *Adjusted R square* sebesar 0,857 atau 85,7 persen. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pendidikan dan pengangguran terbuka dapat mempengaruhi variabel kemiskinan sebesar 85,7 persen. Sedangkan sisanya yaitu 14,3 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil *Adjusted R square* menunjukkan hubungan antara kedua variabel independen dan variabel dependen sangat tinggi.

Berdasarkan tabel 1, nilai F hitung sebesar 45,819 lebih besar dari F tabel dengan df (0,05;2;13) sebesar 3,81 dengan nilai probabilitas sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh signifikan secara simultan atau bersama sama tingkat pendidikan dan pengangguran terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Timur Tahun 2007 hingga 2022.

Berdasarkan tabel 1, nilai t hitung variabel tingkat pendidikan sebesar -6,409 lebih besar dari t tabel (0,05;13) sebesar -2,160 dengan nilai probabilitas sebesar 0,00 lebih kecil

dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan variabel tingkat pendidikan berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan. Nilai t hitung variabel pengangguran sebesar 4.771 lebih besar dari t tabel (0,05;13) sebesar 2,160 dan nilai probabilitas sebesar 0,00 lebih dari kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan pengangguran terbuka berpengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan.

Discussion

Berdasarkan pengujian nilai F dinyatakan bahwa variabel tingkat pendidikan dan pengangguran terbuka memiliki pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel kemiskinan. Hal ini selaras dengan penelitian Sari & Faliyanto (2020), Ariasih & Yuliarni (2021) dan Asmanata et.al (2022) yang menunjukkan bahwa bahwa pendidikan dan pengangguran terbuka memiliki pengaruh secara bersama sama terhadap kemiskinan terdapat dalam teori *Human Capital* bahwa pendidikan bisa meningkatkan keahlian yang bisa meningkatkan produktifitas dengan melakukan investasi pendidikan akan mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan peningkatan pengetahuan dan keterampilan semakin tinggi pendidikan seseorang akan semakin tinggi keterampilannya. Teori ini juga menyatakan apabila pekerja mempunyai produktifitas yang baik maka tingkat pendapatan yang diberikan perusahaan juga akan meningkat. Selain itu dapat meningkatkan menambahkan daya saing terhadap peluang kerja yang akan berdampak pada pendapatan seseorang untuk mendapatkan kesejahteraan dari kemiskinan, namun pendidikan yang tinggi dapat menjadi salah satu faktor pengangguran dengan banyaknya masyarakat berpendidikan tinggi tidak diimbangi dengan peluang kerja yang ada sehingga munculnya pengangguran berpendidikan tinggi sehingga mengakibatkan kemiskinan bertambah.

Variabel tingkat pendidikan berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Timur tahun 2007 hingga 2022. Hal ini selaras dengan penelitian Ariasih & Yuliarini (2021), Berlani (2021) yang menunjukkan bahwa bahwa pendidikan memiliki pengaruh negatif signifikan secara parsial terhadap kemiskinan terdapat dalam teori lingkaran setan yang bisa mempengaruhi kemiskinan apabila tingkat pendidikan yang ditempuh rendah bisa mempengaruhi produktifitas SDM yang rendah, dan mengakibatkan mendapatkan upah yang rendah sehingga dapat menyebabkan meningkatkan kemiskinan. Pendidikan mempunyai peran penting untuk meningkatkan kemampuan negara untuk berkembang dan mengembangkan kapasitas bagi terwujudnya pertumbuhan dan pembangunan berkelanjutan. Meningkatnya pendidikan dapat membantu seseorang keluar dari lingkaran kemiskinan karena berkontribusi terhadap kesejahteraan melalui pendapatan, peningkatan pendidikan juga dapat meningkatkan produktivitas. Hal ini disebabkan karena semakin tinggi pendidikan seseorang akan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang akhirnya akan mendorong peningkatan produktivitas. Pemenuhan untuk mendapat pendidikan yang bermutu dan pemerataan akses akan membuat masyarakat memiliki keterampilan dalam rangka pembangunan. Peningkatan produktivitas akan meningkatkan pendapatan akan mempengaruhi kemampuan konsumsi, sehingga terhindar dari lingkaran kemiskinan.

Variabel pengangguran terbuka berpengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Timur tahun 2007 hingga 2022. Hal ini selaras dengan penelitian Adam (2022) dan Utami & Udjiyanto (2023) yang menunjukkan bahwa bahwa pengangguran terbuka memiliki pengaruh positif signifikan secara parsial terhadap kemiskinan terdapat dalam hukum engel jika pendapatan meningkat, maka presentasi pengeluaran untuk konsumsi pangan semakin kecil dan jika pendapatan meningkat, maka presentase pengeluaran untuk pendidikan, kesehatan, rekreasi, barang mewah dan tabungan

semakin meningkat. Seseorang dengan pendapatan rendah akan mengeluarkan sebagian besar dari pendapatannya untuk membeli bahan pangan, sebaliknya seseorang dengan pendapatan tinggi hanya akan mengeluarkan sebagian kecil dari pendapatannya. Masyarakat yang menganggur tidak memiliki pendapatan dan berpendapatan rendah tidak bisa memenuhi kebutuhannya sehari-hari dengan layak yang akhirnya menurunkan tingkat kesejahteraan yang mereka dapatkan, akan memicu peningkatan kemiskinan dan semakin banyak pendapatan masyarakat akan menambah kesejahteraan.

CONCLUSION

Tingkat pendidikan dan pengangguran berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2007 hingga 2022. Hal ini dikarenakan pendidikan dan pengangguran menjadi faktor utama kemiskinan. Jika masyarakat memiliki pendidikan rendah maka mempengaruhi produktivitas kerja yang menyebabkan meningkatnya pengangguran sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhannya secara layak atau miskin.

Tingkat pendidikan berpengaruh negatif terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Timur tahun 2007 hingga 2022. Hal ini dikarenakan semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditamatkan seseorang, maka semakin tinggi kompetensi dan keahlian yang dimiliki. Dengan demikian, semakin besar peluang mendapat pekerjaan layak bahkan mampu menciptakan lapangan usaha sehingga terhindar dari kemiskinan.

Pengangguran berpengaruh positif terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Timur tahun 2007 hingga 2022. Hal ini dikarenakan ketidakseimbangan antara lapangan pekerjaan dan pencari kerja. Banyaknya masyarakat tidak produktif yang akan membuat perkembangan ekonomi melambat sehingga masyarakat yang pengangguran tidak mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari yang menyebabkan kenaikan angka kemiskinan.

Pemerintah Provinsi Jawa Timur diharapkan serius menangani masalah pendidikan dengan melakukan langkah pemerataan sekolah jenjang tinggi, pemerataan tenaga pendidik dengan adanya program mutasiserta memberikan beasiswa pendidikan untuk jenjang SMA sampai universitas seperti PIP bagi masyarakat di Provinsi Jawa Timur yang kurang mampu. Selain itu pemerintah juga harus meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran serta meningkatkan kualitas tenaga pendidik melalui pelatihan, sertifikasi dan upah yang layak.

Pemerintah Provinsi Jawa Timur diharapkan menyediakan lapangan pekerjaan guna menekan angka pengangguran lebih rendah dengan memberikan lebih banyak program pelatihan keterampilan kepada masyarakat usia produktif guna meningkatkan sumber daya manusia yang lebih bermutu sesuai dengan kebutuhan lapangan pekerjaan yang sedang dibutuhkan, dan juga menciptakan jiwa wirausaha dengan memberikan wawasan tentang berwirausaha supaya masyarakat tidak hanya dapat bekerja pada sektor formal tetapi juga dapat bekerja dalam sektor informal.

REFERENCES

- Adam, D., Oliligo, F., Santoso, I. (2022). Analisis Pengaruh Pendidikan dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Kawasan Kerjasama Utara-Utara. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 8(1).
- Ariasih, N., Yuliarmi, N. (2021). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Tingkat Kesehatan, dan Pengangguran Terbuka Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Bali. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(7).

- Arsyad, L. (2010). *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Asmanata, L., Siska, E., Sahromi, A. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat pendidikan dan Pengangguran terhadap Kemiskinan di Provinsi Sumatera Selatan Dalam Prespektif Ekonomi Islam Tahun 2017-2020. *Human Falah*, 9 (2).
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Jawa Timur Dalam Angka*. Jawa Timur: Badan Pusat Statistik.
- Berlani, K. (2021). Pengaruh Tingkat Pengangguran, Tingkat Pendidikan dan Laju Pertumbuhan Penduduk terhadap Tingkat Kemiskinan Penduduk Provinsi Jawa Barat Tahun 2015 – 2022. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(2).
- Budiarti, P., & Hartono, D. (2023). The Effect of Economic Growth and Investment on Poverty West Java Province in 2004-2019. *Literatus: Literature for social impact and cultural studies*, 5(1), 1–6. <https://doi.org/10.37010/lit.v5i1.826>
- Gujarati, D. N. (2003). *Basic Econometrics* (4th ed.). McGraw-Hill/Irwin.
- Hartono, D. (2023). Pengaruh Realisasi Anggaran Kesehatan dan Pendidikan Terhadap Penanggulan Kemiskinan di Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Mirai Manajemen*, 8(1), 405–411. <https://doi.org/10.37531/mirai.v8i1.4276>
- Hartono, D., Tampubolon, E. G., & Irvan, M. (2023). Pengaruh Pembangunan dan Pemberdayaan Gender serta Partisipasi Angkatan Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2014-2020. *Journal of Applied Business and Economic (JABE)*, 9(4), 373–382. <http://dx.doi.org/10.30998/jabe.v9i4.17160>
- Hartono, D., Tampubolon, E. G., & Irvan, M. (2024). Peran Upah Minimum Dalam Mediasi Hubungan Kausal Pengangguran Terbuka terhadap Kemiskinan pada Provinsi Maluku Tahun 2005-2023. 11(2), 51–61. <http://dx.doi.org/10.30998/jabe.v11i2.27698>
- Kuncoro, M. (2003). *Ekonomi Pembangunan, Teori, Masalah, Kebijakan*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. intro (PDFDrive).pdf. In Bandung Alf (hal. 143).
- Sari, Y., Faliyanto, A. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jambi. *Jurnal Development*, 8 (2).
- Sukirno, S. (2006). *Ekonomi Pembangunan: Proses, masalah dan Dasar Kebijakan*. Jakarta: Prenada Media Group. 328
- Utami, D., Udjianto, D. (2023). Analisa Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pendidikan dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan. *Jurnal Locus: Penelitian & Pengabdian*, 2 (7).
- Wiji, S. (2017). *Dasar- Dasar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: A-Ruzz media.
- Zubir, E., Hartono, D., Robiansyah, A., & Kharis, selly anastassia. (2023). Pengaruh Realisasi Anggaran Kesehatan, Anggaran Pendidikan dan Pariwisata Terhadap Penanggulan Kemiskinan di Provinsi Jawa Barat. *Jurnal ekombis Review - Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 11(2), 1397–1404. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i2.4219>